

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Khususnya perusahaan yang sudah go publik diharuskan untuk menyusun laporan keuangan setiap periodenya. Dimana informasi tersebut dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan selama periode berjalan dan sebagai pertanggungjawaban atas sumber daya yang telah digunakan selama proses berjalannya aktivitas perusahaan. Laporan keuangan juga diperlukan untuk mengukur bagaimana kerja perusahaan dari tahun ke tahun dan sebagai evaluasi perusahaan agar membaik kedepannya. Menurut PSAK No. 1 (IAI 2015) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen-komponen berikut ini : (1) laporan posisi keuangan pada akhir periode (2) laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode (3) laporan perubahan ekuitas selama periode (4) laporan arus kas selama periode (5) catatan atas laporan keuangan (6) laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya.

Menurut PSAK No. 1 (IAI 2015) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung

jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan sudah seharusnya mempunyai informasi yang relevan dan sesuai agar dapat membantu pihak manajemen dalam upaya pengambilan keputusan. Informasi yang disajikan harus jelas sehingga dapat dipahami oleh para penggunanya dan informasi harus lengkap dalam pemaparannya. Tak kalah penting lagi informasi harus disampaikan secara tepat waktu agar bermanfaat bagi pengguna informasi sebelum informasi tersebut tidak lagi memberikan manfaat bagi pengguna informasi untuk mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Mengingat pentingnya kebutuhan informasi laporan keuangan yang disajikan tepat waktu, maka perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen secara berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan mengumumkan kepada masyarakat. Berdasarkan Undang-undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan, terhitung mulai 31 Desember 2012, tugas dan fungsi Bapepam-LK berpindah ke Otoritas Jasa Keuangan. Peraturan akan kepatuhan ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan yang berlaku saat ini diresmikan sejak tanggal 29 Juli 2016 dengan dikeluarkannya peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Keuangan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Peraturan ini menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir.

Saat ini banyak perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami permasalahan-permasalahan internal, seperti keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Lamanya waktu penyampaian laporan keuangan dikarenakan banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut terutama perusahaan besar yang memiliki banyak cabang. Serta perusahaan yang melakukan banyak transaksi, sehingga membuat penyampaian laporan keuangan memakan waktu cukup lama. Subsektor *food and beverage* merupakan salah satu subsektor yang ada di dalam industri manufaktur yang turut mengalami penurunan *net income*. Subsektor *food and beverage* mengalami penurunan akibat krisis pada tahun 2010, penurunan yang terjadi pada tahun 2010 diperkirakan sebesar 8,84% menjadi 2,73%. Hal ini berdampak pada salah satu perusahaan subsektor *food and beverage* yaitu PT Prasida Aneka Niaga Tbk (PSDN) yang mengalami penurunan laba sebesar 37,48% pada tahun 2012, penyebab turunnya laba akibat besarnya beban pokok penjualan biaya operasi dibanding dengan perolehan penjualan. (www.kompas.com)

Pada awal tahun 2015 kondisinya lebih memburuk, para produsen makanan dan minuman di Indonesia menaikkan harga 5 sampai 10% karena kenaikan biaya transportasi karena pemerintah menaikkan harga bahan bakar bersubsidi. Lalu nilai tukar rupiah yang melemah juga mengakibatkan subsektor *food and beverage* mengalami dampak yang buruk, karena jumlah yang relatif besar dari bahan-bahan baku diimpor, biaya operasional meningkat tajam karena melemahnya rupiah. Melemahnya kondisi industri tersebut berakibat banyak investor yang ragu bahkan tidak ingin menanamkan modalnya karena takut akan mengalami kerugian. Untuk menjaga agar investor tidak mengalami kerugian,

perusahaan perlu menjaga laba perusahaannya. Karena biaya bahan baku semakin mahal serta tingginya biaya produksi mengakibatkan harga jual produk semakin tinggi. Jika hal tersebut terus berlanjut maka daya saing produk yang ada di subsektor *food and beverage* akan semakin rendah dan terpuruk karena produk yang dikeluarkan cenderung lebih mahal. Namun, mahal atau tidaknya harga produk akan tetap dibeli oleh masyarakat karena sifat konsumtif masyarakat di Indonesia cukup tinggi. (www.indonesia-investments.com)

Sepanjang tahun 2016, pertumbuhan nilai industri makanan dan minuman lebih stabil karena didorong oleh volume penjualan, pertumbuhan industri ini pun semakin baik dari tahun ketahunnya walaupun masih diliputi oleh banyak permasalahan seperti kekurangan bahan baku dan bahan penolong, infrastruktur yang terbatas, kurangnya pasokan listrik dan gas, suku bunga yang tinggi serta turunnya nilai rupiah (Ir. Adhi S Lukman, Ketua Umum Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia) , Rabu 27/7/2016 (Tribunnews.com). Oleh karena itu, ketertarikan dalam memilih sektor industri ini untuk diteliti adalah karena sektor ini mampu bertahan ditengah kondisi perekonomian Indonesia. Dimana pada masa keterpurukannya masih mampu bertahan dan bersaing serta meningkatkan prospek yang menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan prospek yang baik serta mutu industri yang selalu meningkat apakah perusahaan pada subsektor industri makanan dan minuman mampu melaporkan kewajibannya dengan tepat waktu atau tidak karena investor menaruh minat pada sektor industri yang menunjukkan perkembangan yang positif.

Tingkat keaslian dari pelaporan keuangan tersebut terkadang bisa di manipulasi data dikarenakan adanya kecurangan dari pihak yang bersangkutan

dalam menjelaskan kondisi keuangan perusahaan mereka tersebut untuk mendapatkan hasil lebih atau yang lebih dikenal sebagai korupsi didalam perusahaan tersebut.

Baru-baru ini terdapat kasus ketidaktepatan waktu penyampaian laporan keuangan yaitu Bursa Efek Indonesia menyatakan ada 70 perusahaan terbuka atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan kuartal I-2017. Padahal seharusnya, emiten tersebut harus menyampaikan laporan keuangan paling lambat akhir April. Atas keterlambatan ini, otoritas bursa memberikan peringatan kepada perusahaan-perusahaan tersebut. Jika emiten masih mengulangi kesalahan tersebut atau masih belum menyerahkan kewajibannya tersebut maka pihak BEI akan menutup perdagangan saham (suspensi) dari emiten tersebut. Pada kasus ini pihak BEI tidak menyebutkan secara rinci identitas dari 70 emiten yang terlambat menyerahkan laporan keuangan periode tiga bulan pertama itu. Sebelumnya pada 21 Maret 2017 BEI telah memberhentikan sementara perdagangan saham 27 perusahaan yang melantai di bursa. Langkah otoritas bursa menghentikan perdagangan saham emiten tersebut karena beberapa penyebab. Ada beberapa alasan yang menjadi pemicu BEI untuk melakukan suspensi saham. Salah satunya adalah saham dari emiten atau perusahaan yang terdaftar di BEI tersebut mengalami fluktuasi cukup tinggi. Selain itu, jika ada emiten tidak memenuhi kewajiban yang telah ada dalam aturan seperti pelaporan dan lainnya, maka saham dari emiten tersebut juga bisa dibekukan. Dari 27 perusahaan yang dibekukan tersebut, ada 13 perusahaan yang akan dikeluarkan secara paksa atau *force delisting* dari papan perusahaan terbuka. BEI akan melakukan *force delisting* kepada PT Inovasi Infracom Tbk (INVS) yang sudah disuspensi sejak 2015 silam.

Sementara itu, PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) dan PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP) telah disuspensi lebih dua tahun karena tidak memenuhi kewajiban kepada BEI terkait biaya pencatatan tahunan. Sedangkan PT Borneo Lumbang Energi dan Metal Tbk (BORN), PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU), PT Citra Maharlika Nusantara Corpora Tbk (CPGT), PT Ciputra Property Tbk (CTRP), PT Ciputra Surya Tbk (CTRS), PT Lamicitra Nusantara Tbk (LAMI), PT Skybee (SKBY), PT Sorini agro Asia Corporindo Tbk (SOBI), PT Permata Prima Sakti Tbk (TKGA), dan PT Garda Tujuh Buana Tbk (TKGO) disuspensi lebih dari dua tahun karena perusahaan ini tidak memenuhi kewajiban keterbukaannya seperti laporan keuangan. (liputan6.com)

Setelah melihat kasus diatas masih banyak perusahaan yang belum bahkan tidak disiplin terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai waktu penyampaian laporan keuangan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Kebutuhan akan ketepatan waktu pelaporan keuangan bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi, agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk pembuatan keputusan.

Menurut Prabokusumo,dkk (2017) keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan dapat menjadi indikasi bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan sehingga memerlukan waktu yang lebih lama untuk menerbitkan laporan keuangan tersebut. Semakin lama waktu publikasi laporan keuangan tertunda, maka semakin banyak kemungkinan berkembangnya rumor-rumor

negatif mengenai perusahaan dan hal ini berpengaruh pada keputusan yang akan diambil.

Dari beberapa faktor internal yang mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, salah satunya yaitu pos-pos luar biasa yang merupakan suatu kejadian material namun tidak terjadi secara berulang-ulang yang timbul akibat dari aktivitas bisnis utama perusahaan. Beberapa hal yang diduga mempengaruhi ketepatan waktu pada penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan.

Profitabilitas dapat mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan. Profitabilitas merupakan suatu kemampuan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, akan semakin tinggi juga tingkat efektivitas manajemen sehingga cenderung melaporkan secara tepat waktu. Tepat waktu atau tidaknya pelaporan keuangan sangat dipengaruhi oleh isi dari pelaporan keuangan tersebut (Oktavia dan Suryaningrum, 2018). Profitabilitas juga menjadi penanda keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin bagus kinerja perusahaan dalam mengelola asset dan menghasilkan keuntungan yang tinggi pula. Namun sebaliknya jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah dan mengalami masalah atau dapat dikatakan mengalami kerugian, maka pihak manajemen perusahaan meminta penjadwalan ulang waktu pengauditan menjadi lebih lama dari yang seharusnya. Hal ini membuat perusahaan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Selain profitabilitas, *leverage* juga dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam publikasi laporan keuangan. Dimana *leverage* ini diukur menggunakan *debt to equity* ratio atau rasio utang terhadap modal. Rasio ini dapat mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Perusahaan yang tingkat *leveragenya* tinggi berarti perusahaan tersebut sangat bergantung kepada hutang dan pihak luar untuk membiayai aktivitasnya. Tingginya *leverage* juga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi dan sedang mengalami kondisi kesulitan keuangan.

Likuiditas juga dapat mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban finansial jangka pendek perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi pada sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kabar baik (*good news*) bagi perusahaan, hal ini nantinya akan mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu karena akan membuat reaksi pasar menjadi positif terhadap perusahaan.

Ukuran perusahaan juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan suatu perusahaan. Ukuran perusahaan sangat menentukan besar kecilnya suatu perusahaan yaitu dilihat dari besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan besar mempunyai sumber dan tenaga akuntan yang cukup, sistem informasi

akuntansi yang memadai, sistem internal kontrol yang kuat serta cenderung rutin melakukan analisis laporan keuangan. Selain itu ukuran perusahaan menjadi tolak ukur bagi investor untuk upaya pengambilan keputusan, karena perusahaan yang besar menjadi sorotan publik sehingga untuk menjaga image perusahaan dimata publik maka laporan keuangannya disampaikan lebih tepat waktu.

Selain itu, umur perusahaan juga dapat mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan. Umur perusahaan merupakan waktu yang telah dicapai hingga waktu yang tidak dibatasi lamanya oleh perusahaan semenjak awal perusahaan didirikan. Perusahaan yang mempunyai umur yang relatif lebih tua, biasanya lebih baik mengumpulkan, memproses dan menghasilkan informasi. Umur perusahaan juga menjadi pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modalnya. Umur perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut bisa tetap bertahan dan menjadi bukti bahwa perusahaan masih bisa bersaing serta dapat mengambil keputusan secara baik dalam perekonomian..

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasanah, dkk(2018), yang menggunakan data dari perusahaan manufaktur di BEI, menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap waktu penyampaian laporan keuangan yang mana variabel yang terkait dalam pengaruh positif tersebut adalah profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Irawati(2017) menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan memiliki pengaruh negatif terhadap waktu penyampaian laporan keuangan yang mana variabel terkait dalam pengaruh negatif tersebut adalah profitabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan,

sedangkan solvabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasanah, dkk(2018) yang berjudul Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan, dimana faktor-faktor yang mempengaruhi berupa profitabilitas dan ukuran perusahaan. Namun dalam penelitian ini peneliti menambah 3 variabel yaitu *leverage*, likuiditas dan umur perusahaan yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Barus dan Norita (2017), Putra dan Ramanta (2015). Penelitian kali ini dilakukan pada perusahaan *food and beverage* karena perusahaan *food and beverages* merupakan salah satu jenis perusahaan yang tidak terpengaruh secara signifikan oleh dampak krisis global. Tingkat konsumsi masyarakat terhadap barang yang dihasilkan dalam industri tersebut sudah menjadi kebutuhan dan relatif tidak berubah, baik kondisi perekonomian membaik maupun memburuk. Pada penelitian sebelumnya sebagian besar hanya meneliti pada perusahaan manufaktur dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan dari semua peneliti sebelumnya hanya dua peneliti yang meneliti pada sub sektor *food and beverage*. Oleh karena itu, penulis ingin menggunakan sektor tersebut untuk diteliti kembali apakah faktor-faktor yang telah disebutkan tadi mempunyai pengaruh dalam keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti termotivasi karena adanya masalah pada gap literatur dimana masih terdapatnya hasil yang tidak signifikan antara peneliti-peneliti sebelumnya sehingga judul penelitian ini yaitu : “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu

Publikasi Laporan Keuangan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”.

## 1.2 Rumusan masalah

Dengan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan?
5. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan?

## 1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris :

1. Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.
2. Pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.
3. Pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di BEI.
5. Pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di BEI.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Banyak manfaat dari penelitian ini di antaranya :

1. Bagi akademisi

Memberikan pengetahuan mengenai ilmu akuntansi yang didapat dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian mendatang dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2. Bagi investor

Dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan sehingga bisa menjadi pertimbangan tersendiri dalam mengambil keputusan berinvestasi.

3. Bagi manajemen perusahaan

Penelitian ini akan memberikan gambaran serta temuan-temuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan awal dari dalam penelitian yang menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini akan menjelaskan mengenai landasan teori dan penelitian terdahulu yang relevan dan mendukung penelitian, dilanjutkan dengan model penelitian dan pengembangan hipotesis penelitian.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini akan menguraikan mengenai penelitian yang memuat variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan hal-hal mengenai hasil dan analisis dari penelitian statistik deskriptif, menilai kelayakan model regresi, uji model fit, uji nagelkerke's R square, hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini menguraikan bagian akhir dalam penelitian. Bagian ini menguraikan tentang simpulan pembahasan hasil penelitian secara singkat, keterbatasan penelitian dan saran yang dianjurkan terhadap peneliti.